Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
3 (2) 2023, Page: 35942-35950

Internalisasi Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an Dan Keagamaan Di SMAN 1 Jalaksana

Uum Siti Ummamah, O.Rahmat Hidayat
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan
CA: uumsitiummamah740@gmail.com
pao.rahmathidayat50@gmail.com

Published: September , 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan di SMAN 1 Jalaksana
(2) mengetahui implikasi dari internalisasi nilai-nilai religius pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan di SMAN 1 Jalaksana (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan di SMAN 1 Jalaksana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan *(field research)* dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari kepala sekolah, bidang kesiswaan, Guru PAI, pembina ROHIS, dan peserta didik. Metode pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Dan pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai yang diinternalisasikan pada kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan di SMAN 1 Jalaksana yaitu nilai ibadah, nilai akhlaq dan disiplin, serta nilai amanah dan ikhlas.
(2) implikasi dari internalisasi nilai religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan yaitu tingkah laku serta kualitas ibadah peserta didik yang baik. (3) Faktor pendukung dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan di SMAN 1 Jalaksana yaitu adanya tata tertib, kerja sama warga sekolah dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran peserta didik.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai Religius, Kegiatan Membaca Al-Qur'an, Kegiatan Keagamaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to (1) find out the internalized religious values in Al-Qur'an and religious reading activities at SMAN 1 Jalaksana (2) find out the implications of internalizing religious values in the implementation of Al-Qur'an reading activities and religion at SMAN 1 Jalaksana (3) knowing the supporting and inhibiting factors in the process of internalizing religious values through Al-Qur'an and religious reading activities at SMAN 1 Jalaksana. This research uses field research methods with descriptive research types and qualitative approaches. Informants in this study amounted to 10 (ten) people consisting of school principals, student affairs, PAI teachers, ROHIS coaches, and students. This data collection method uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is by reducing data, displaying data, and drawing conclusions. And checking the data using triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate that (1) the values internalized in Al-Qur'an and religious reading activities at SMAN 1 Jalaksana are worship values, moral values and discipline, as well as trustworthiness and sincerity values. (2) the implications of internalizing religious values through Al-Qur'an and religious reading activities, namely the behavior and good quality of students' worship. (3) Supporting factors in Al-Qur'an and religious reading activities at SMAN 1 Jalaksana are the existence of rules, cooperation of school members and adequate facilities. While the inhibiting factor is the awareness of students.

Keywords : Internalization, Religious Values, Al-Qur'an Reading Activities, Religion Activities.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Alphian, Anggraeni & Wiharti, 2019). Sumbangsih bidang pendidikan sangat diperlukan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Pendidikan disini mampu meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang supaya mampu meningkatkan kemampuannya secara terencana (Sani dan Kadri, 2016).

Islam juga menyatakan betapa pentingnya pendidikan, dalam islam dapat ditemukan kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan dan ini juga diperintahkan oleh Allah yang tercantum pada firman Allah di dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ (٣) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ (٥)

Artinya : *"1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* Ayat tersebut secara eksplisit dan implisit menggambarkan bagaimana pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan yang begitu cepat yang disebut globalisasi mempengaruhi gaya dan pandangan hidup berbagai kalangan, tak terkecuali generasi muda. Generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa untuk membangun negeri ini justru moralnya semakin merosot, ditandai dengan fenomena-fenomena kenakalan ataupun tindakan amoral yang dilakukan oleh seorang pelajar yang tersebar luas dalam media elektrik maupun media cetak.

Kenakalan remaja tersebut antara lain pergaulan bebas, pembunuhan, tawuran, bullying dan narkoba. Badan Pusat Statistik (2016) memberi konfirmasi, tahun 2013 kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, tahun 2014 mencapai 7007 kasus, tahun 2015 mencapai 7762 kasus, tahun 2016 mencapai 8597 kasus. Fakta ini menunjukkan, terdapat peningkatan angka kenakalan remaja sebesar 10,7 % dalam kurun 2013–2016 (Jasmisari & Herdiansah, 2022). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) angka tawuran pelajar di Indonesia sangat meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9, naik menjadi 14% di tahun 2018. Dari data tersebut dapat diprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya selalu meningkat. Prediksi tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 28,6% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun. (Hardin dan Nidia, 2022). Pada tahun 2021 tingkat kenakalan remaja menjadi 276,507 kasus dan pada tanggal 2022 naik menjadi 357,743 kasus (Rahmadini, 2022). Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan.

Tabel 1.1
Kenakalan Remaja tahun 2013-2022

No	Tindakan Kenakalan Remaja	Tahun
1.	6325 kasus	2013
2.	7007 kasus	2014
3.	7762 kasus	2015
4.	8597 kasus	2016
5.	12,9 kasus	2017
6.	180,6 kasus	2018
7.	11685,90 kasus	2019
8.	12944,47 kasus	2020
9.	276,507 kasus	2021
10.	357,743 kasus	2022

Fenomena-fenomena tersebut, mengidentifikasikan bahwa pelajar di Indonesia sangat bertentangan dengan nilai-nilai religius. Dengan kata lain, perilaku remaja di Indonesia bertentangan dengan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila, pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Karena pada dasarnya pancasila merupakan pedoman bangsa Indonesia yang tidak bertentangan dengan agama, serta agama dan pancasila saling berkaitan (Ahmad dkk, 2022).

Dengan demikian, peran pendidikan formal sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik, dalam hal ini sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kontribusi pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berupa proses pembelajaran, nilai keteladanan guru sebagai pendidik serta adanya interaksi antar siswa dalam melakukan pembiasaan nilai- nilai

karakter (Sataloff & Benny, 2021). Sekolah memiliki peran krusial dalam membina perkembangan moral pada anak dengan memberi nilai-nilai agama sehingga akan tumbuh jiwa religius di dalamnya (Ahsanulkhaq, 2019).

Internalisasi nilai merupakan bagian dari ranah afektif yang menjadi salah satu fokus pendidikan. Internalisasi merupakan proses memasukkan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai. Internalisasi pada hakikatnya proses menghadirkan nilai yang berasal dari eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang maupun lembaga (Alim dalam Muhtar, 2018). Internalisasi nilai-nilai religius islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata (Alim dalam Hadi, 2020).

Seperti halnya di SMAN 1 Jalaksana dengan visi terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berseri (berprestasi, sehat, empati, religius dan inovatif). Kepala sekolah dan guru-guru bergotong royong untuk merealisasikan visi dan misi tersebut dengan berbagai program disekolah. Seperti program membaca Al-Qur'an sebelum KBM, program keagamaan yang biasa dikenal dengan Gema Islami (berupa kegiatan kultum, dilanjutkan shalat dhuha berjama'ah, pembacaan yasin, dan shodaqoh untuk pembangunan masjid sekolah), dan keputrian untuk peserta didik perempuan pada hari jum'at ketika peserta didik laki-laki shalat jum'at.

Namun ketika penulis melaksanakan PLP (Pendidikan Latihan Profesi) masih terdapat peeserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, masih terdapat karakter peserta didik yang kurang baik seperti berbicara kotor, menunda shalat, membuang sampah semabarangan. Tetapi, ada juga yang melaksanakan kegiatan diluar jam yang telah ditentukan, contohnya ada yang melaksanakan shalat dhuha ketika jam istirahat atau jam pelajaran kosong.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pihak sekolah menginternalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan Keagamaan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul **Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Keagamaan di SMAN 1 Jalaksana.**

METODE PENELITIAN

Penelitian penulis merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospotivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitaif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Jalaksana berada Jl. Raya Padamenak No. 64, Kelurahan Padamenak, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 45554. Data penelitian diperoleh penulis dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

   Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode partisipatif. Penulis akan ikut terlibat dalam kegiatan ataupun aktivitas yaitu membaca Al-Qur'an dan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik SMAN 1 Jalaksana sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di dapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap tingkah laku yang terlihat (Sugiyono, 2018). Observasi ini dilakukan dengan mengamati bagaimana jalannya kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagaman yang ada di SMAN 1 Jalaksana dan apa dampak sikap setelah adanya kegiatan tersebut.

2. Wawancara

   Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dengan maksud untuk

meneliti secara mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan membaca Al-Qur'an serta kegiatan keagamaan, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018). Informan yang diwawancarai sebanyak 10 informan yaitu kepala sekolah, bidang kesiswaan, guru PAI, pembina ROHIS, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Data observasi dan wawancara yang telah di dapatkan supaya lebih kredibel atau dapat dipercaya maka perlu menggunakan dokumentasi. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung adanya foto-foto kegiatan. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama (Hardani dkk, 2020).

Penulis mendokumentasikan kegiatan wawancara, observasi serta kegiatan - kegiatan yang menunjang penelitian. Menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang mendukung dan penguat data yang diperoleh, seperti dokumentasi program kegiatan sekolah, foto sekolah, dan dokumentasi terkait kegiatan membaca Al-Qur'an serta kegiatan keagamaan.

Setelah mendapatkan data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis menyusun dan membuat kesimpulan supaya dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, sehingga untuk mengolah datanya penulis menggunakan teori Miles and Hubermen. Penelitian kualitatif untuk proses analisis datanya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis datanya lebih terfokus ketika di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Tahap-tahap analisis data tersebut yaitu : Reduksi Data *(Data Reduction),* Penyajian Data *(Data Display),* Verifikasi *(Conclusion Drawing).*

Hasil penelitian harus mempunyai derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL TEMUAN PENELITIAN

Nilai-nilai religius dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan di SMAN 1 Jalaksana diterapkan berdasarkan indikator nilai religius diantaranya :

1. Taat Kepada Allah

Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu perwujudan taat kepada Allah. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah paling utama yang mempunyai berbagai keutamaan. Juga keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan keagamaan atau yang popular di SMAN 1 Jalaksana dengan sebutan gema islami. Di dalamnya terdapat pelaksanaan shalat dhuha dan membaca Surat Yasin bersama. Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah dengan berbagai keutamaannya. Peserta didik juga diajarkan untuk melaksanakan shalat sunnah selain melaksanakan shalat fardhu, sebagai bentuk taat kepada Allah.

2. Ikhlas

Ikhlas tersebut terwujud salah satunya dalam berinfaq pada hari Jum'at yang dilakukan di SMAN 1 Jalaksana. Peserta didik dibiasakan berinfaq dengan menyisihkan uang jajan. Ada yang berinfaq dengan uang Rp. 1.000, Rp. 2.000 sesuai dengan kemampuan dan keikhlasannya. Nantinya uang yang telah terkumpul tersebut digunakan apabila ada yang sakit, meninggal dunia, dan waktu terdekatnya yaitu untuk pembangunan masjid.

3. Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan sikap yang hendak diinternalisasikan dalam kegiatan gema islami. Setiap kelas mengirimkan peserta didik yang akan menjadi perwakilan untuk menjadi petugas dalam kegiatan gema islami yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Peserta didik yang terpilih tersebut dituntut untuk percaya diri dalam menjalankan tugasnya karena membawa nama baik kelas disinilah mentalitas mereka diuji.

4. Kreatif

Sikap kreatif tersebut juga dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan, ketika seseorang yang menjadi perwakilan kelasnya menjadi penceramah ataupun menyampaikan kultum. Dia harus bisa

menyajikan suatu kebaikan atau ceramah sekreatif mungkin supaya yang mendengarkan tidak merasa bosan. Sehingga materi ataupun penampilan juga harus diperhatikan. Menjadi qori/ah juga dituntut kreatif untuk dapat me*lagam*kan ayat Al-Qur'annya sesuai dengan kemampuannya. Sebagai pembawa acara juga dituntut untuk dapat mengatur jalannya acara dengan baik, sehingga dibutuhkan suatu hal yang dapat membuat audien mengikuti jalannya acara dari awal sampai akhir.

5. Bertanggung Jawab

   Peserta didik di SMAN 1 Jalaksana dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan harus bertanggung jawab dengan mengikuti setiap acaranya. Ketika dipercaya menjadi perwakilan kelas dalam kegiatan gema islami, maka harus melaksanakan amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab dan mempersiapkan semuanya dengan cara berlatih supaya dapat menampilkan yang terbaik.

6. Cinta Ilmu

   Salah satu perwujudan cinta ilmu di SMAN 1 Jalaksana yaitu antusiasme peserta didik dalam kegiatan gema islami ketika kultum. Disana mereka mendapatkan ilmu selain ilmu yang dipelajari dan diajarkan dalam kelas.

7. Jujur

   Sikap tersebut juga diajarkan dalam kegiatan keagamaan, yang paling nyata adalah setiap minggunya ada saja peserta didik perempuan dengan orang yang sama tidak mengikuti melaksanakan shalat dhuha, dan duduk di barisan paling belakang. Namun sebenarnya mereka malas melaksanakan shalat tersebut, tidak membawa sejadah, ataupun belum mempunyai wudhu.

8. Disiplin

   Disiplin merupakan sikap patuh dan taat pada aturan yang berlaku. Seperti halnya di SMAN 1 Jalaksana, peserta didik di wajibkan pukul 06.45 hadir di sekolah. Dikarenakan akan melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan, selama 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Meskipun jarak antara sekolah dan rumah tiap peserta didik berbeda-beda, bahkan sampai ada yang membutuhkan waktu selama 25 menit menuju sekolah, tetapi jarak tidak menjadi alasan mereka untuk dapat datang ke sekolah sebelum pukul 06.45.

9. Taat Peraturan

   SMAN 1 Jalaksana, setiap harinya peserta didik diharuskan sudah hadir ke sekolah pukul 06.45 untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari Selasa-Kamis. Dan khusus hari Jum'at diadakan kegiatan keagamaan yang didalamnya ada kegiatan membaca Surat Yasin bersama, shalat dhuha, acara khitobahan, dan infaq. Hal tersebut merupakan salah satu peraturan tertulis SMAN 1 Jalaksana.

10. Toleransi

    Dengan diadakannya kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut peserta didik yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya dapat menghargai atau bahkan membimbing kepada peserta didik lain yang masih belum lancar. Dan dengan diadakan kegiatan gema islami di lapangan sekolah yang diikuti oleh semua warga sekolah. Disana kedudukan semuanya sama sebagai makhluk ciptaan Allah, peserta didik dengan santunnya mempersilahkan guru untuk berasa di shaf paling depan, begitupun peserta didik juga dapat menyampaikan ilmu kepada guru ketika kultum.

11. Menghormati Orang Lain

    Hormat terhadap orang lain pada kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan ditunjukkan oleh peserta didik dengan peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan berada di barisan paling belakang, dan mereka bersikap tenang tidak ribut. Hormat akan guru juga ditunjukkan ketika guru sedang memimpin kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan, peserta didik juga memberi salam, menyapa dan tersenyum ketika berpapasan dengan guru, serta mempersilahkan guru untuk duduk di barisan paling depan.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Religius yang di Internalisasikan pada Peserta Didik melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Keagamaan di SMAN 1 Jalaksana

Nilai-nilai religius yang ingin diinternalisasikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan Keagamaan berdasarkan data hasil observasi, dan wawancara dari beberapa informan yaitu sebagai

berikut :

a. Nilai ibadah yaitu peserta didik dibiasakan dengan membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, menuntut ilmu, dan berinfaq sebagai bentuk kepatuhan kepada Tuhannya. Nilai ibadah ini juga diharapkan nantinya membentuk sebuah kepribadian dalam diri peserta didik untuk menjalankan hal tersebut diluar lingkungan sekolah. Dan secara tidak langsung peserta didik diharapkan perlahan-lahan dapat meningkatkan ibadah wajibnya dengan penuh kesadaran tanpa perintah ataupun karena sebuah aturan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh
b. Nilai akhlak dan disiplin, akhlak merupakan tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa berfikir dan paksaan. Nilai akhlak ini yang berkaitan dengan etika seseorang. Pada kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan yang dilaksanakan SMAN 1 Jalaksana nilai kahlak juga diinternalisasikan pada peserta didiknya melalui untuk membaca Al-Qur'an ataupun shalat dhuha seseorang harus mempunyai wudhu, memperhatikan dan mengikuti kegiatan dengan baik, berbagi sejadah dengan orang lain, dan menghormati orang lain dengan menyapa dan memberikan salam kepada guru ketika berpapasan. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan akhlak atau etika seseorang. Sedangkan nilai disiplinnya yaitu ketika aturan sekolah untuk datang tepat waktu sebelum pukul 06.45, dan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai serta kegiatan keagamaan.
c. Nilai amanah dan ikhlas dengan kedua nilai tersebut peserta didik dapat menjalankan kewajiban sebagai pelajar dengan baik, seperti ketika terpilih menjadi petugas dalam kegiatan keagamaan peserta didik tersebut berlatih dengan baik sebagai bentuk amanah yang diberikan kepadanya. Dengan nilai amanah ini peserta didik dengan penuh kesadaran mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan, seperti halnya ketika peserta didik menjadi petugas dalam kegiatan membaca Al-Qur'an mereka amanah dalam menjalankan tugas tersebut dengan menampilkan yang terbaik. Sedangkan nilai ikhlas yaitu pada saat infaq, peserta dengan ikhlas menyisihkan uang jajannya untuk infaq bukan semata-mata karena ingin dilihat teman ataupun karena paksaan. Hal tersebut secara tersirat mengajarkan bahwa dengan memberikan ataupun mengeluarkan uang untuk orang lain faktanya memang angkanya berkurang namun pada hakikatnya nilainya yang bertambah (pahala).

Berdasarkan analisis data diatas bahwa nilai-nilai religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagaman yaitu nilai ibadah, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai akhlak dan disiplin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ulum pada tahun 2022 pada karyawan bengkel Hary Matic Kalibogor Banyumas bahwa nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan agama bagi karyawan yaitu nilai akidah, nilai ibadah shalat, dan nilai akhlak. Penerapan nilai akidah yaitu dengan membaca Asmaul Husna dan Sholawat Quraniyah sebelum kegiatan agama dimulai. Nilai ibadah shalat yang pelaksanakannya berjama'ah ketika waktu sholat dzhuhur di musholla. Dan nilai akhlak ditunjukkan oleh karyawan seperti mengucapkan salam serta berjabat dalam ketika bertemu dan memasuki musholla untuk melaksanakan kegiatan agama.

Seseorang yang berkarakter tentu dirinya bernilai. Nilai merupakan landasan seseorang dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai-nilai yang berlandaskan agama tersebut berperan dalam proses perubahan tingkah laku peserta didik. Nilai religius tersebut tidak hanya bertumpu pada pembelajaraan di kelas saja atau pada aspek kognitif saja, namun juga menyentuh pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Keagamaan di SMAN 1 Jalaksana

Internalisasi nilai-nlai religus yang diinternalisasikan berimplikasi besar dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh nanti ketika mereka lulus serta mengaplikasikannya dalam masyarakat. Peserta didik dapat bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan yang di programkan oleh sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan secara bersungguh-sungguh, menghormati orang lain yaitu menghormati guru, kepala sekolah dan warga sekolah dengan memberikan senyum, salam, dan menyapa, disiplin dalam segala hal, terbiasa melaksanakan ibadah shalat sunnah selain ibadah wajib, seperti shalat dhuha, serta dapat menyisihkan rezeki untuk disedekahkan kepada yang membutuhkan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hasriana pada tahun 2020 bahwa implikasi internalisasi nilai-nilai religius terhadap karakter murid di SDN 117 Inpres Kurusumange memiliki implikasi 90% positif dengan indikator meningkatkan ketakwaan dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjama'ah, membangkitkan motivasi dengan melaksanakannya dirumah dengan membaca Al-Qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari guru atau pun ustaza/ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah, peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu. Bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah di programkan oleh sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Peserta Didik dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Keagamaan di SMAN 1 Jalaksana

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan serta wawancara penulis dengan informan, kelancaran kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan SMAN 1 Jalaksana di dukung oleh beberapa faktor yaitu :

1) Adanya Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk hadir ke sekolah sebelum pukul 06.45 WIB dan melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pada setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang dimulai pada pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.00 WIB. Hal tersebut berlaku untuk seluruh peserta didik karena semuanya beragama islam. Dengan adanya tata tertib sekolah tersebut, maka mengharuskan peserta didik untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan yang ada di sekolah.

2) Kerjasama Warga Sekolah

Suatu kerjasama sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program. Apalagi program kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan di SMAN 1 Jalaksana yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Sehingga untuk kelancaran kegiatan tersebut diperlukan kerjasama antar warga sekolah. Kepala sekolah, para guru, OSIS, dan ROHIS ikut berperan aktif untuk membimbing dan membina peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an kepala sekolah dan kesiswaan setiap hari Selasa-Kamis berkeliling ke setiap kelas untuk mengecek kegiatan berjalan dengan lancar, dan guru pelajaran pertama, OSIS, dan ROHIS membimbing di setiap kelas. Sedangkan pada kegiatan keagamaan hari Jum'at OSIS dan ROHIS menyusuri setiap kelas untuk memastikan semua peserta didik mengikuti kegiatan, dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan tersebut. Dan gurunya juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan untuk memastikan peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik.

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Faktor pendukung selanjutnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam kelancaran kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan yang terdapat di SMAN 1 Jalaksana yaitu setiap kelas diberikan Al-Qur'an sebanyak 8 buah oleh sekolah, adanya hanggar yang menutupi lapangan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik tidak kepanasan dan dapat fokus dalam kegiatan. Dan adanya masjid yang berlantai 2 untuk peserta didik beribadah ataupun untuk kegiatan keagamaan lainnya yang sifatnya mikro. Dan juga tersedia *sound sistem* ketika kegiatan keagamaan yang mendukung kegiatan supaya dapat terdengar oleh semua warga sekolah yang berada di lapangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Faishal pada tahun 2020 bahwa faktor pendukung dalam penerapan internalisasi nilai-nilai religius dalam menjaga kearifan lokal peserta didik di SMAN 1 Pamekasan antara lain : guru dalam hal ini guru harus berperan penting dalam penerapan tersebut dengan menggunakan beberapa strategi yakni, keteladanan, pembiasaan, menasehati, pemberian *ibrah* dan *amthal*, dan kedisiplinan, guru harus semenarik mungkin mengokonsep semua kegiatan keagamaan yang diberikan kepada peserta didik. Sarana dan prasarana yang mendukung berupa fasilitas-fasilitas yang sudah memadai seperti

musholla, Al-Qur'an, tempat wudhu', teknologi informasi (kompter, wifi dll), alat-alat sholat, dan media belajar.

b. Faktor Penghambat

Sesuai observasi, wawancara dan di dukung oleh dokumentasi yang menjadi faktor penghambatnya yaitu keasadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan sehingga ini berrarti menghambat proses internalisasi nilai-nilai religius yang ingin diinternalisasikan kepada peserta didik. Ketika waktu pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an datang tetapi belum ada guru ataupun yang memimpin pembacaan Al-Qur'an, mereka justru melakukan aktivitas lain, seperti mengerjakan PR, mengobrol dengan temannya dan bermain *handphone*. Pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di lapangan juga masih ada peserta didik perempuan yang berpura-pura halangan supaya tidak shalat dhuha, bermain *handphone*, dan mengobrol dengan temannya sehingga tidak mengikuti kegiatan dengan *khusyu*.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Oktifuadi pada tahun 2018 di SMKN Jawa Tengah Kota Semarang, dari penelitian tersebut menujukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan peserta didik adalah salah satunya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri seperti tidak kerasan, bosan, dan merasa jenuh karena belum terbiasa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Namun hal tersebut dapat diatasi salah satunya untuk mengatasi siswa yang bosan ialah dengan memberikan kesempatan siswa yang mempunyai keperluan untuk keluar dari lingkungan sekolah pada hari ahad. Hal tersebut dapat mengatasi siswa dari kebosanan. Kemudian siswa baru tidak boleh pulang ke rumah dengan alasan apapun selama satu semester agar siswa terbiasa dengan aturan sekolah

KESIMPULAN

1. Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan pada kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan ini yaitu pertama nilai ibadah supaya peserta didik gemar membaca Al-Qur'an, dapat meluangkan waktunya untuk shalat dhuha selain melaksanakan ibadah shalat wajibnya. Kedua nilai akhlaq yaitu ketika kasih sayang terhadap sesama dengan berbagi sejadah ataupun Al-Qur'an, menghormati guru, dengan mempunyai wudhu ketika hendak membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha, dan nilai disiplin ketika peserta didik di haruskan sudah ada di sekolah pukul 06.45 untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan yang ketiga nilai amanah dan ikhlas yaitu ketika dipeserta didik diberikan amanah untuk menjadi petugas pada kegiatan keagamaan dan ikhlas ketika berinfaq.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan keagamaan di SMAN 1 Jalaksana yaitu berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku dan meningkatkan kualitas ibadah peserta didik dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, hadir tepat waktu, melaksanakan shalat dhuha, dan berinfaq.
3. Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik yaitu tata tertib sekolah yang berlaku, kerjasama antar kepala sekolah, guru, OSIS dan ROHIS untuk membimbing dan menertibkan kegiatan, dan tersedianya fasilitas seperti hanggar dan masjid. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran peserta didik.

BIBLIOGRAFI

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33.

Alpian,Y., Anggraeni,S., & Wiharti, U. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.

Faishal, M. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menjaga Kearifan Lokal Siswa Di SMAN 1 Pamekasan.* (*Doctoral Dissertation,* Institut Agama Islam Negeri Madura).

Hadi, W. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya. *El-Banat : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam,* 10(2), 189-208.

Hardani, A. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hardin, F., & Nidia, E., (2022). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 03 Kelurahan Alang Waleh Kota Padang. *Jurnal Citra Ranah Medika,* 2 (1), 2962-1151.

Hasriana, N. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Implikasinya Terhadap Karakter Murid Di SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros*. *(Doctoral Dissertation,* Universitas Muhammadiyah Makassar).

Oktifuadi, K. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di SMKN Jawa Tengah Kota Semarang.* (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Walisongo).

Rahmadini, M. T., (2022) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kenakalan Remaja Di Sma Pgri 1 Padang Tahun 2022. (Diploma thesis*, Universitas Andalas).

Sani, R.A & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, P.D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Dan Konstruktif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Ulum, I. B. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Hary Matic Kalibogor Banyumas.* (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto).